

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di dalam era pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat ini terutama perseroaan di bidang industri manufaktur. Perseroaan industri manufaktur ialah perseroan yang mengolah bahan mentah menjadi sebuah produk atau barang setengah jadi dengan bantuan peralatan, teknik rekayasa, mesin-mesin serta tenaga kerja manusia. Dalam Bursa Efek Indonesia perseroaan manufaktur digolongkan menjadi 3 sektor yakni sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi dan sektor industri dasar & kimia. sektor industri barang konsumsi ialah sektor yang menghasilkan barang atau bahan kebutuhan sehari-hari masyarakat seperti makanan, kosmetik, obat, minuman, produsen tembakau, dll. Pada saat ini, perkembangan sektor industri barang konsumsi dinilai memiliki ketertarikan bagi para investor karena adanya permintaan masyarakat akan kebutuhan sehari hari yang berkelanjutan.

Pada dasarnya, tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah mencari keuntungan atau memperoleh laba. Dalam memperoleh laba atau keuntungan ini, pihak manajemen perusahaan harus mempelajari dan juga mengetahui bagaimana caranya agar perusahaan dapat memperoleh laba begitu juga cara untuk menarik ketertarikan para investor yang ingin berinvestasi. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan itu memiliki kemampuan dalam memperoleh laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah kesanggupan perseroan masing masing dalam memperoleh keuntungan melalui penjualan, aktiva tetap

dan juga ekuitas yang dimilikinya. Profitabilitas perseroan sangat penting bagi para investor yang memiliki niat untuk berinvestasi di perseroan tersebut karena investor sering mempertimbangkan berapa banyaknya keuntungan yang akan didapatkan. Penaksiran kinerja perseroan dengan *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kesanggupan ekuitas perseroan yang akan menginvestasi dalam seluruh asset dengan tujuan memperoleh keuntungan ialah untuk melihat kesanggupan perseroan dalam memperoleh laba melalui investasi asset yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi akan mencerminkan adanya kesanggupan entitas dalam memperoleh keuntungan/laba. Sebaliknya apabila perseroan yang profitabilitasnya relatif rendah maka perusahaan tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba, maka investor tidak akan mau menginvestasikan pada perseroan tersebut. Dikarenakan sebelum investor menanamkan modal disuatu perusahaan, investor akan melihat atau menganalisis laporan keuangan perusahaan apakah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan stabil.

Berikut adalah contoh perhitungan profitabilitas perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk yang terdaftar di BEI sebagai sektor industri makanan dan minuman. Laporan keuangan yang diambil untuk menghitung profitabilitas perusahaan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk adalah laporan keuangan dari tahun 2015-2019.

Tabel 1.1 Profitabilitas PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019

No.	Tahun	Profitabilitas (ROA)
1	2015	10,00%
2	2016	9,58%
3	2017	2,97%
4	2018	2,89%
5	2019	5,05%

Tabel 1.1 menunjukkan profitabilitas PT Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2015-2019. Dapat kita simpulkan bahwa dari tahun 2015-2018, *Return On Asset* perusahaan terus mengalami penurunan yang awalnya penurunan antara tahun 2015 ke 2016 adalah 0,42% akan tetapi penurunan di tahun 2016 ke 2017 sebesar 6,61% dan juga penurunan di tahun 2017 ke 2018 sebesar 0,08%. Pada tahun 2019, terlihat ada peningkatan yang sebanyak 2 kali lipat dari tahun 2018 dengan kenaikan sebesar 2,16%. Profitabilitas PT Nippon Indosari Corporindo Tbk mengalami penurunan yang besar dibanding dengan kenaikan profitabilitas. Aspek-aspek yang mempengaruhi rendahnya tingkat profitabilitas perseroan yang bisa saja diakibatkan oleh nilai *leverage*, perputaran modal dan juga likuiditas seperti hasil penelitian dari (Octavianty & Syahputra, 2015), membuktikan bahwa variabel dari modal kerja (*working capital turnover*) tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas dan variabel likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas (*return on asset*). Modal kerja (*working capital turnover*) dan likuiditas (*current ratio*) secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kesanggupan perseroan dalam membayar kewajiban yang kurun waktu tidak lebih dari satu tahun. Rasio pada penelitian ini akan dipakai ialah rasio lancar (*Current Ratio*) yang menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu tahun seberapa besar kas perseroan yang dapat ditukar dengan memanfaatkan kas perseroan yang ditambahkan dengan aset perseroan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, perseroan harus mengatur aset lancar agar kewajiban lancar perseroan tercukupi. Dengan aset lancar yang meninggi maka perseroan akan lebih mudah dalam memenuhi kewajibannya. Akan tetapi, aset lancar yang relatif tinggi akan menurunkan profitabilitas perseroan. Ini dikarenakan terdapat aset perusahaan yang berlebihan dan tidak digunakan untuk investasi.

Tabel 1.2 Likuiditas PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019

No.	Tahun	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)
1	2015	2,05 Kali / 205,34%
2	2016	2,96 Kali / 296,23%
3	2017	4,42 Kali / 441,54%
4	2018	1,83 Kali 182,68%
5	2019	1,69 Kali / 169,33%

Tabel 1.2 menunjukan tingkat likuiditas dengan perhitungan ratio lancar PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan pada tahun 2015-2016 terlihat sesuai dengan standar industri yaitu sebesar 2 Kali (200%), dimana perusahaan tingkat likuiditas yang dicapai yakni 205,34% dan 296,23%. Pada tahun 2017, tingkat likuiditas perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2 kali lipat dibandingkan dengan tahun 2016 yakni sebesar 441,54% dimana dinilai baik

dalam melunasi utang lancar perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019 tingkat likuiditas perusahaan adalah 182,68% dan 169,33%, dimana masih terlihat memiliki kemampuan dalam melunasi utang lancar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Meidiyustiani, 2016), menyimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas entitas. Tingkat likuiditas yang semakin tinggi maka tingkat dari efektivitas dan keefektif pengaturan keuangan akan mengalami penurunan., sehingga akan terjadi keterlibatan terhadap tingkat profitabilitas.

Leverage yaitu salah satu rasio yang menaksir kesanggupan entitas dalam menggunakan aset/dana dari dana pinjaman dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan atau keuntungan perusahaan. Rasio ini ditaksir menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR) yang membuktikan berapa jumlah aset perseroan didanai oleh utang atau berapa jumlah dari utang perseroan dapat mempengaruhi pengelolaan aset perseroan. Memaksimalkan kekayaan atau keuntungan perusahaan dapat berupa menginvestasi aktiva yang dapat mendukung proses operasional perusahaan dan dana bisa saja berasal dari pinjaman (utang). Tingkat profitabilitas perseroan akan berdampak jika pendanaan berasal dari utang, karena akan mengakibatkan profitabilitas perseroan yang merendah.

Tabel 1.3 *Leverage* PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019

No.	Tahun	<i>Leverage (Debt To Asset Rasio)</i>
1	2015	0,56
2	2016	0,51
3	2017	0,38
4	2018	0,33
5	2019	0,34

Tabel 1.3 menunjukkan tingkat *leverage* pada PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019. Berdasarkan perhitungan tabel tersebut, maka didapatkan kesimpulan bahwa rasio *leverage* mengalami penurunan dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 rasio *leverage* perusahaan adalah 0,56 dalam arti setiap pendanaan 1 rupiah terdapat sebesar 0,56 yang bersumber dari kreditur/pinjaman. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,51 yang bersumber dari kreditur/pinjaman. Begitu juga pada tahun 2017 jika dibandingkan dengan tahun 2016, tahun 2017 mengalami penurunan lebih besar yaitu sebanyak 0,13 sehingga angka rasio pada tahun 2017 adalah 0,38 yang bersumber dari pinjaman atau kreditur. Pada tahun 2018 dan 2019 rasio *leverage* terlihat stabil walaupun ada peningkatan pada tahun 2019 tetapi tidak berpengaruh besar terhadap perusahaan. Rasio *leverage* yang relatif rendah maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu oleh (Gunde, Murni, and Rogi 2017) membuktikan bahwa *leverage (debt to asset ratio)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga perseroan yang menunjukkan nilai DAR yang relatif tinggi akan mengakibatkan nilai ROA yang rendah dan sebaliknya. Namun bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh (Kamal, 2016) dan (Harisa et al., 2019) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Modal kerja sangat penting untuk kelangsungan usaha perseroan sehingga modal kerja perseroan harus tercukupi. Pemakaian modal kerja secara efisien dapat ditaksir dari perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja ialah rasio

yang biasanya dipakai untuk keperluan menaksir kemampuan modal kerja perseroan dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi tingkat rasio perputaran modal kerja maka semakin bagus pula tingkat kesanggupan modal kerja sebuah perseroan dalam menghasilkan tingkat penjualannya. Bukan hanya itu, semakin tinggi tingkat rasio perputaran modal kerja akan menampilkan tingkat keefektifitas perseroan dalam penggunaan modal kerja yang dimilikinya dalam menaikkan profitabilitas perseroan.

Tabel 1.4 Perputaran Modal Kerja PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019

No.	Tahun	Perputaran Modal Kerja
1	2015	5,21 Kali
2	2016	4,01 Kali
3	2017	1,39 Kali
4	2018	3,26 Kali
5	2019	4,35 Kali

Tabel 1.4 menunjukkan perputaran modal kerja PT Nippon Indosari Corporindo Tbk dari tahun 2015-2019. Dimana berdasarkan data diatas, nilai rasio perputaran modal kerja pada tahun 2015 adalah 5,21 kali berputar dalam setahun, artinya nilai penjualan bersih perusahaan yang dihasilkan adalah 5,21 kali dari modal kerja. Pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai rasio perputaran modal kerja yaitu 4,01 kali berputar dalam setahun. Begitu juga pada tahun 2017 yang mengalami penurunan yang relatif tinggi yaitu 1,39 kali dalam setahun, ini dikarenakan pada tahun 2017 modal kerja perusahaan mengalami peningkatan sehingga mengakibatkan nilai rasio perputaran kerja menurun. Pada tahun 2018 nilai rasio mengalami peningkatan adalah 3,26 kali dan pada tahun 2019 nilai

rasio mengalami peningkatan juga menjadi 4,35 kali. Peningkatan perputaran modal kerja akan menunjukkan tingginya peningkatan penjualan yang dihasilkan oleh perseroan. Apabila perputaran modal kerja yang relatif meningkat maka profitabilitas entitas juga akan meningkat dikarenakan pendapatan bersih yang tinggi akan mempengaruhi tingkat laba suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian terlebih dahulu oleh (Syafitri & Wibowo, 2016), membuktikan bahwa perputaran modal kerja terdapat pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun bertolak belakang dengan penelitian terdahulu oleh (Meidiyustiani, 2016) dan (Octavianty & Syahputra, 2015) yang membuktikan bahwa perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan profitabilitas perseroan yang relatif tinggi akan sangat menarik ketertarikan investor untuk investasi, tetapi akan ada juga faktor faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas perseroan yang mengakibatkan penurunan nilai profitabilitas perseroan seperti total aktiva, utang, modal kerja dan juga penjualan.

Berlandas pada latar belakang yang dibahas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “ANALISIS LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Pesaingan ekonomi yang sangat erat.
2. Peningkatan ekonomi yang relatif tidak stabil atau terkontrol.
3. Likuiditas mengalami fluktuasi dalam kewajiban jangka pendek.
4. *Leverage* mengalami fluktuasi sehingga tidak efektif dalam memenuhi utang yang dimiliki.

1.3. Batasan Masalah

Agar pengkajian ini dapat terlaksana dengan baik, maka penulis membatasi masalah yakni :

1. Perseroan yang diteliti ialah perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel terikat dalam pengkajian ini yaitu *Return On Asset* (ROA).
3. Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* sebagai variabel bebas.
4. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt to asset ratio* (DAR) sebagai variabel bebas.
5. Penelitian ini menggunakan variabel perputaran modal kerja sebagai variabel bebas.
6. Periode tahun yang diteliti adalah tahun 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berlandar pada latar belakang di atas, maka pada bab rumusan masalah dapat dirumuskan yakni :

1. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Likuiditas, *Leverage*, dan Perputaran Modal Kerja secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, sehingga tujuan pada pengkajian ini, ialah :

1. Untuk melihat dan meneliti dampak likuiditas terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk melihat dan meneliti dampak *leverage* terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk melihat dan meneliti dampak perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

4. Untuk melihat dan meneliti dampak likuiditas, *leverage*, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perseroan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dalam pengkajian ini peneliti mengharapkan agar dapat memberikan wawasan dan juga pemahaman dalam perihal laporan keuangan. Terutama pengetahuan mengenai likuiditas, *leverage*, dan perputaran modal kerja yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Begitu juga dapat dijadikan sebagai bahan penambahan ilmu pengetahuan yang teoritis atas pembahasan pengkajian ini.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diingat dari pengkajian ini berupa :

1. Bagi Penulis

Pengkajian ini menjadi mengembangkan ilmu bagi penulis dimana penulis dapat lebih memahami bagaimana variabel likuiditas, *leverage*, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada entitas.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti mengharapkan supaya peneliti selanjutnya dapat memakai pengkajian ini sebagai bahan acuan dan juga perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

3. Bagi objek penelitian

Peneliti mengharapkan pengkajian ini dapat dipergunakan sebagai acuan bagi perseroan dalam pengambilan keputusan terutama yang berhubungan dengan profitabilitas.